BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 29 Januari 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama pada pukul 09.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Drs. Hamid Manan M.M di ruang kepala sekolah. Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung secara singkat.

Pada pukul 09.00 WIB peneliti memasuki ruang kepala sekolah, kemudian mewawancarai Bapak Hamid. Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan profil sekolah. Kemudian Bapak Hamid menjelaskan mengenai latar belakang SMK Sore Tulungagung secara singkat. Beliau mengatakan:

> "SMK Sore ini sudah berdiri sejak tahun 1975 *mbak*..., sekolah ini bernaung di bawah Yayasan Islam "Sunan Rahmat" dengan ketua yayasan Soetahar, M.A. Pada awalnya, sekolah ini memiliki dua jurusan, yaitu Bangunan Gedung dan Mesin. Namun sekarang menjadi enam jurusan, yaitu TGB (Teknik Gambar Bangunan), TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik), TPm (Teknik Pemesinan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TSM (Teknik Sepeda Motor), dan TKJ (Tekinik Komputer dan Jaringan)".[1]

[1]Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang harapan dari pihak sekolah dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Beliau mengatakan:

> "Saya berharap anak mumpuni dalam pendidikan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Seimbang antara intelek dengan akhlak. Kami dari pihak sekolah itu sangat berharap siswa kami memiliki akhlak yang baik. Karena dengan akhlak yang baik semuanya bisa menjadi baik. Sepandai apapun seseorang jika akhlaknya tidak baik maka akan menuai keburukan, maka dari itu yang paling utama dalam pendidikan bukan ilmunya tetapi akhlaknya, diharapkan siswa siswi menjadi generasi penerus yang pandai dan berakhlak yang baik".[2]

Beliau juga menambahkan:

> "Akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung ini akan semakin berkualitas dimata masyarakat luas jika keberadaanya itu dipercaya di tengah masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan yang ideal, maka kami meningkatkan keprofesionalan seorang pendidik dalam membentuk akhlakul karimah siswa".[3]

Artinya guru disini diharapkan bisa lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak. Agar bisa menghasilkan siswa yang berkualitas. Ada beberapa kebijakan kepala sekolah disini untuk membina akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

> "Jadi gini *mbak*, saya sebagai kepala sekolah mempunyai keinginan agar siswa-siswi lulusan sini itu bisa terlihat hasilnya *mbak*… Oleh karena itu kami membuat beberapa kebijakan yang di antaranya membuat buku pedoman tata karma dan memberikan motivasi kepada guru, khususnya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa, dan diadakannya kegiatan keagamaan".[4]

---

[2] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[3] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[4] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Buku pedoman tata karma yang di programkan SMK Sore Tulungagung, selalu dibawa setiap hari oleh para guru pengajar sehingga sebagai strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa, apabila ada siswa yang melanggar maka mendapat poin pelanggaran sehingga meminimalisir siswa dalam melakukan pelanggaran.
2. Dengan adanya motivasi guru dalam membina akhlakul karimah siswa, guru dituntut menjadi contoh yang baik dalam perilakunya sehari-hari, contohnya: seluruh karyawan maupun tenaga pengajar dilarang merokok di area sekolah dan bersikap sopan dimanapun berada.
3. Dalam membina akhlakul karimah siswa untuk meningkatkan kualitas belajar, selama pelajaran berlangsung siswa dilarang bermain Hp.

Uraian di atas adalah hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, yaitu Bapak Drs. Hamid Manan, M.M. yang dimulai pukul 09.00-09.30 WIB pada tanggal 29 Januari 2016 di ruang kepala sekolah. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, dan melakukan observasi pada pembinaan akhlakul karimah, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang strategi guru PAI dalam membina

akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa SMK Sore Tulungagung

Guru sebagai pelaksana pembinaan akhlakul karimah dan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI, yaitu Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I.

Pada tanggal 02 Februari 2016, Peneliti datang ke sekolah pada pukul 14.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang WMM untuk mewawancarai Bapak Rizki, karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Peneliti melakukan wawancara mulai pukul 14.10-14.50 WIB di ruang LSP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki mengatakan:

> "…pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan melalui pendekatan individual, siswa diajak untuk membiasakan bersikap optimis, jujur, pemaaf, sabar, ridho, membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul…"[5]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I: "…guru dalam pembinaan akhlakul

[5] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

karimah dengan melalui pendekatan individual, siswa diajak berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari…"[6]

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya program shalat berjama'ah, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Sebagaimana hasil wawancara:

> "…guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat berjama'ah, diadakan peringatan hari besar Islam, pada waktu bulan ramadhan ada pembinaan pada siswa secara berkelompok, dan sebagainya…"[7]

[6] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

[7] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Kemudian untuk melihat sejauh mana keberhasilan strategi guru PAI dalam membina akhlakul siswa. PAI merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

Sesuai dengan tujuan PAI sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal kemanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang sempurna, budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas juga sejalan dengan pendapat Bapak Romelan, S.Ag. sebagai guru PAI di SMK Sore Tulungagung:

> "Alasannya itu selain dari tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur siswa, dan kemudian karena begitu banyak pengaruh yang negatif terhadap

> siswa sekarang ini yang sangat memprihatinkan, itu *mbak*.. pengaruh negatif itu cepat merambat dan berkembang pesat bahkan sampai desa-desa, trus juga karena mayoritas siswa di sekolah sini adalah dari desa maka dari itu kita perlu melakukan pembinaan akhlakul karimah. Kemudian juga dikarenakan kita sebagai makhluk hidup mesti menginginkan sosok pemimpin yang berakhlakul karimah, di manapun itu pasti semua orang menginginkan sosok pemimpin yang mulia di samping *pinter* dan berpengetahuan luas. Maka dari itu pembinaan akhlakul karimah pada siswa sangat-sangat diperlukan."[8]

Dalam hal ini ditambahkan lagi dari pendapat Bapak Rizki yang juga sebagai guru PAI di SMK Sore Tulungagung, berikut yang disampaikan:

> "Kalau ditanya mengapa perlu dilakukan pembinaan akhlakul karimah, sebenarnya itu di sekolah manapun dan di keluarga manapun menginginkan anaknya agar memiliki akhlakul karimah, dan juga karena kita sering melihat acara di TV banyak sekali orang pintar tapi pada *keblinger*, jadi *pinter* itu bukan jaminan untuk *bener*, maka dari itu hendaknya jadi orang itu *bener* dulu lah. Dalam hal ini yaitu akhlakul karimahnya baik, yang kedua kalau di SMK Sore ini *mbak*! Kita melihat di perusahaan-perusahaan yang mengadakan rekrutmen ke sekolah ini mereka pasti mengutamakan yang pertama itu ialah akhlakul karimah yang baik atau *attitude* dan sikap yang paling utama. Dan perusahaan tersebut menekankan 60% di akhlak/nilai karakter dan 40% di keilmuan, karena menurut perusahaan tersebut kalau mengenai ilmu perusahaan masih bisa menggembleng karyawan selama 2-3 bulan sudah dapat mengoperasikan alat, tapi kalau akhlakul karimah ini 10 tahunpun perusahan belum tentu bisa membina".[9]

Maka dari itu di SMK Sore Tulungagung mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk terwujudnya tujuan pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlakul karimah

[8] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

[9] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

diantaranya, kajian-kajian Islami, shalat dhuha dan shalat jum'at bersama-sama, dan kegiatan Islam yang lainnya, karena yang diharapkan oleh kepala sekolah, guru PAI yang ada di SMK Sore Tulungagung tidak memprioritaskan siswa berhasil menyelesaikan materi PAI saja, akan tetapi di situ ditekankan siswa mampu melakukan ajaran-ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Sesuai yang telah disampaikan oleh Bapak Hamid sebagai Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

> "…saya berharap kepada guru PAI agar lebih serius dalam menyampaikan mata pelajaran PAI untuk pembinaan akhlakul karimah, agar nantinya PAI tidak sekedar dijadikan bahan materi pelajaran saja, tetapi lebih mengarah pada penerapan yang ada di dalam materi itu, agar nantinya siswa lebih berhati-hati lagi dalam bertingkah laku, sehingga benar-benar tertanam akhlakul karimah yang mulia di dalam jiwa mereka. Akhlakul karimah siswa yang ada di sekolah ini saya rasa belum sesuai dengan akhlakul karimah yang ada di dalam materi pelajaran PAI, yang sesuai dengan akhlakul karimah Islami."[10]

Sebagaimana yang disampaikan oleh penulis bahwa PAI itu bisa dijadikan pupuk jiwa anak untuk menanamkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diterapkan dipendidikan agama Islam. Jadi keberhasilan dari pembinaan akhlakul karimah disebuah lembaga pendidikan, dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak didiknya. Sehingga dapat dilihat, bahwa ternetralisirnya sebuah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah,

[10] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

dapat terkurangi, bila pembinaan akhlakul karimah yang ada di lembaga pendidikan, betul-betul mampu untuk memberikan suatu dampak yang positif bagi siswa.

Perencanaan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa tidak dilakukan sendiri tetapi semua guru ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah seperti yang dipaparkan:

> "Banyak yang dilakukan sekolah ini dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu ada yang berbentuk pembinaan melalui ekstra yaitu mengenai agama seperti pembinaan bacaan Al Qur'an kemudian lewat pengadaan pengajian dan juga pada hari-hari besar Islam dan yang terutama pada bulan ramadhan ini diadakan pondok ramadhan yang di dalamnya terkandung pembinaan-pembinaan rohani maupun tata cara ibadah siswa dan juga tentang tata tertib siswa di sekolah. Jadi apapun itu yang berkaitan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa maka akan kami lakukan".[11]

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Ibu Athif. Beliau mengatakan:

> "Alasan itu banyak *mbak*! Pertama mengapa dilakukan pembinaan akhlakul karimah yaitu awalnya adalah dari tanggung jawab semua pihak di sekolah dan yang terutama adalah guru. Guru itu mempunyai peran yang penting dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Dan itu sebagai alasan pribadi dan setiap orang pasti punya alasan sendiri-sendiri, dan sebagai guru pasti memiliki strategi untuk membina anak didiknya agar memiliki akhlakul karimah, karena sesuai porsi guru itu sendiri dan dan fungsi guru juga bisa dikatakan sebagai figur yang dalam istilah jawa, guru "*digugu lan ditiru*". Maka dari itu guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik. Jadi sebagai pendidik itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah, lalu ada lagi yaitu dari institusi sekolah ini berdiri dari sebuah yayasan

[11] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

> yang latar belakangnya adalah yayasan Islam yaitu yayasan "Sunan Rahmat". Jadi mengenai alasan tersebut bisa dikategorikan dalam dua alasan, yaitu alasan pribadi sebagai guru, dan kedua yaitu karena notabene yayasan sekolah yang berbasis Islam".[12]

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Sore Tulungagung melakukan pembinaan akhlakul karimah pada siswa mempunyai dua alasan. Pertama, guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Kedua, amanah dari pendiri yayasan bahwa bekerja di SMK Sore harus dilandasi dengan niat iklas serta menyadari notabene yayasan sekolah yang berbasis Islam.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul siswa. "Program apa saja yang dipersiapkan sekolah sebagai perencanaan untuk membina akhlakul karimah siswa?".

Berikut pernyataan Kepala sekolah SMK Sore Tulungagung: "Ada cukup banyak mbak…, diantaranya selalu mengadakan PHBN maupun PHBA, MOS, dan HUT sekolah. Program untuk pembinaan lainnya adalah: Ekstra agama dan Ekstrakurikuler".[13]

Berikut pernyataan guru PAI mengenai pertanyaan peneliti:

> "...Ow iya mbak, dari sekolah juga mengadakan rapat wali murid ketika awal masuk ajaran baru, untuk merundingkan program-program pembinaan yang ditujukan untuk siswa. Program-program tersebut diantaranya: a.) Diadakannya PHBN maupun

[12] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

[13] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

> PHBA, dalam waktu PHBA acara rutinnya adalah adanya hadrah dan shalawatan. b.) Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa). c.) Ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler shalawatan dan ketakmiran/hadrah. d.) MOS dalam waktu 2 minggu. e.) HUT sekolah, selalu ada hadrah, majlis radhat dan shalawat".[14]
>
> "Banyak program pembinaan akhlak yang ada di sekolah ini mbak, seperti diadakannya PHBN dan PHBA, ekstra agama yang dimasukkan dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler, MOS, HUT sekolah,dll".[15]
>
> "Program pembinaan diantaranya diadakannya PHBN dan PHBA, kemudian ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik".[16]

Berikut pernyataan beberapa siswa tentang program keagamaan yang sering dilakukan di sekolah:

"Ada banyak kegiatan keagamaan *mbak*… misalnya shalat berjamaah, shalawatan (HUT sekolah), pengajian (PHBA), ketika acara mauludan, pondok ramadhan ketika puasa".[17]

"Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan adalah shalawatan, mauludan, Qurban, istighozah *mbak*..."[18]

Banyak kegiatan *mbak*… seperti shalat fardhu secara berjamaah, ekstra agama, shalawatan, pondok ramadhan, dan mauludan".[19]

---

[14] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

[15] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

[16] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

[17] Wawancara dengan siswa, Bahroni Tutang Yoga Pradana, tanggal 17 Februari 2016 pukul 14.30 WIB di ruang 17.

[18] Wawancara dengan siswa, Firdan Anggi Ramadhan, tanggal 17 Februari 2016 pukul 15.00 WIB di depan Lab. Komputer.

[19] Wawancara dengan siswa, Nova Eryana, tanggal 17 Februari 2016 pukul 15.30 WIB di depan Perpustakaan.

Dari pernyataan beberapa sumber di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun juga mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlakul karimah siswanya, yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung, yaitu:

a. Diadakannya PHBN maupun PHBA, dalam waktu PHBA acara rutinnya adalah adanya hadrah, shalawatan, dan berdoa bersama, kemudian diisi dengan ceramah agama yang di dalamnya tentang pembinaan akhlak.
b. Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa), diharapkan akhlak siswa membaik.
c. Ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler shalawatan dan ketakmiran/hadrah, mereka menjadwal adzan, ada kajian ringan, bersih mushola, dll.
d. MOS dalam waktu 2 minggu.
e. HUT sekolah, yang di dalamnya ada hadrah, majlis radhat dan shalawat. Yang mana siswa diajak amalan radhat dan shalawat, kemudian ada ceramah agama yang mana di dalam syair-syair shalawat juga ada pesan-pesan moral atau akhlak.

2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah faktor dari luar dirinya termasuk di dalamnya lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Faktor yang kedua faktor dari dalam dirinya diantaranya minat, dorongan, serta kemauan. Ada juga beberapa hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu kurang adanya kesadaran orang tua siswa untuk menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Namun hambatan terberat yang dirasakan sekolah adalah banyaknya kejadian dimasyarakat yang terkadang berlawanan dengan norma-norma agama dan pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah, berikut pernyataannya:

> "Di samping pendidikan agama Islam itu dijadikan sebagai acuan terbentuknya kepribadian siswa yang baik, kita harus juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan agama Islam dalam bentuk nyata, yang pertama yaitu adanya bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti, melalui kegiatan kurikuler (PBM), melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, dan lingkungan pun juga menjadi faktor".[20]

Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung, diantaranya:

[20] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

a. Melalui kegiatan kurikuler (PBM)

Melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas, pesan-pesan akhlakul karimah/nasehat-nasehat dapat mudah disampaikan secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan dengan harapan agar siswa memiliki rasa keimanan terhadap agama. Untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan di kelas, siswa diberi tugas dan disesuaikan dengan pelajaran yang telah dibahas, misalnya menghafal surat-surat pendek, praktik shalat berjamaah, shalat wajib, dan shalat sunnah. Tugas tersebut diberikan untuk melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah.

b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yaitu diadakannya shalat jum’at bersama di masjid sedangkan para siswi diberi pelajaran-pelajaran tentang agama khusus bagi putrid yang diadakan pada hari jum’at. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membina akhlakul karimah siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat

memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam membantu suksesnya mendidik anak.[21]

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala sekolah, Bapak Hamid Manan beliau mengatakan:

> "…kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah itu sangat membantu mendorong akhlakul karimah yang baik pada siswa, terutama kegiatan yang bersifat agama, seperti kegiatan pada hari-hari besar".[22]

Kegiatan untuk menambah kesibukan pada anak didik dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isro' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, memeriahkan bulan Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, misalnya pondok ramadhan, buka bersama, tarawih bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal. Serta pembagian hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan terciptanya akhlakul karimah pada peserta didik karena di dalam kegiatan tersebut juga di isi dengan sentuhan-sentuhan rohani yang diharapkan dapat merubah sikap siswa.

Hubungan sekolah dengan para wali siswa sangat membantu terwujudnya moralitas yang baik pada anak didik, hal ini dapat diwujudkan dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menampung saran baik yang dating dari wali murid atau dari sekolah yang dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru atau pada

[21] Observasi di SMK Sore Tulungagung, 20 Februari 2016 pukul 11.30.

[22] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

saat pembagian raport hasil sumatif. Hubungan wali murid dengan sekolah dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses pendidikan yang secara otomatis mencakup pembinaan akhlakul karimah siswa agar orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat terutama yang berkaitan dengan akhlakul karimah siswa.

Lingkungan memang sangat mempengaruhi watak dan karakter seseorang. Anak itu akan mudah tumbuh karakternya dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang nantinya akan mengarahkan langkah anak-anaknya. Ketidak harmonisan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seorang anak karena apabila di dalam keluarga sering terjadi pertengkaran antara orang tua, anak akan mendapat dampak negatifnya seperti timbulnya penyakit *Broken Home* pada anak, yaitu salah satu penyakit dimana anak selalu tidak kerasan berada di rumah yang membuat anak mencari pelampiasan di luar rumah seperti bergaul dengan teman-temannya yang secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi perkembangan mental anak. Maka anak mudah berperangai jelek, murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu baik di rumah maupun di sekolah, karena beranggapan sudah tidak adanya perhatian lagi dari kedua orang tua.

Oleh karena itu agar terwujudnya tujuan guru PAI dalam membina akhlakul karimah terutama pada siswa di SMK Sore Tulungagung, maka yang perlu diperhatikan yaitu adanya hubungan

interaksi yang baik antara pihak sekolah, anak didik, dan wali murid sehingga mudahnya pengontrolan pada anak didik di sekolah.

Guru yang bertanggung jawab di sekolah melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui beberapa metode. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI, yaitu Bapak Rizki:

> "Metode yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah dengan melalui metode teladan karena tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Kedua, metode pembiasaan, yaitu membiasakan berperilaku baik. Ketiga, metode nasehat. Keempat, metode ganjaran, misalnya memberikan hadiah kepada siswanya, kalau ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan dengan bentuk hukuman. Kadang saya juga menambahkan dengan metode cerita yang bertemakan islami agar siswa dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik".[23]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bu Athif:

> "Kalau saya yang pertama dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik. Selanjutnya dengan metode pembiasaan, siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Kemudian dengan metode nasehat dengan cara memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik..."[24]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Romelan:

> "Metode dalam pembinaan akhlakul karimah dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, ganjaran, dll bahkan apabila memungkinkan pihak sekolah memanggil orang tua siswa dan siswa tersebut ke kantor guna kelancaran pembinaan akhlakul karimah, agar siswa jera untuk berbuat jelek, dan cenderung dalam hidupnya senantiasa berbuat hal baik".[25]

---

[23] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

[24] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

[25] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMK Sore Tulungagung dalam membina akhlakul karimah menggunakan beberapa metode diantara adalah:

a. Metode keteladan, yang mana guru dituntut untuk berperilaku baik karena tingkah laku guru akan ditiru oleh siswanya.
b. Metode pembiasaan, yang mana siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah.
c. Metode cerita, yaitu memberikan cerita yang bertemakan islami agar siswa dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik.
d. Metose nasehat, yaitu memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik.
e. Metode ganjaran, yaitu memberikan hadiah kepada siswanya, kalau ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan dengan bentuk hukuman.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara kepada siswa:

> "…bapak/ibu guru disini senantiasa memberikan pengarahan untuk berakhlakul karimah dan juga harus menjauhi akhlak tercela, bahkan apabila ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keislaman bapak/ibu guru memberikan hukuman…"[26]

[26] Wawancara dengan siswa, Bahroni Tutang Yoga Pradana, tanggal 17 Februari 2016 pukul 14.30 WIB di ruang 17.

Diperkuat lagi dengan siswa lain yang menyatakan bahwa:

> "…bapak/ibu guru biasanya diawal ataupun diakhir pembelajaran senantiasa memberikan nasehat yang sangat bermanfaat bagi kami, sehingga kami senantiasa berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang tercela…"[27]

Bentuk pembinaan akhlakul karimah menurut wawancara peneliti dengan guru PAI ialah:

> "Bentuk pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini ada yang secara langsung dan ada yang secara tak langsung. Bentuk pembinaan tak langsung yaitu setiap anak yang keluar-masuk dari sekolah diawasi oleh guru piket. Guru piket bertanggung jawab mengenai kedisiplinan siswa dan mengawasi maupun menegur ketika ada siswa yang bajunya tidak dimasukkan kemudian masuk sekolah motornya harus didorong dan dimatikan. Itu adalah contoh kecil pembinaan akhlakul karimah yang tidak tertulis. Sedangkan pembinaan secara tertulis/langsung dengan adanya PHBN maupun PHBA, MOS, HUT sekolah, ekstra agama, dan ekstrakurikuler".[28]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya, beliau mengatakan:

> "Adapun pembinaan yang secara tertulis yaitu melalui pembinaan di kelas, melalui pelajaran agama Islam di kelas, dan pelajaran PKN. Selain itu juga dari MOS, karena MOS yang diadakan di sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain yaitu dilakukan 2 minggu. Dari MOS tersebut adalah langkah awal dimulainya pembinaan akhlakul karimah, diantaranya ada program yang mana anak diwajibkan menginap di sekolah selama 1 minggu, dalam kegiatan tersebut mereka dibina untuk shalat tahajud, renungan malam dan pembinaan melalui audio visual yang dapat menggugah emosional siswa agar memahami pentingnya berakhlakul karimah, kemudian lewat disiplin berpakaian,dll".[29]

---

[27] Wawancara dengan siswa, Firdan Anggi Ramadhan, tanggal 17 Februari 2016 pukul 15.00 WIB di depan Lab. Komputer.

[28] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

[29] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

Wawancara dengan Ibu Athif mengenai pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah:

> "Memang cakupan pembinaan akhlakul karimah sangat luas. Komponen yang terkait dari pihak guru sistem juga mengenai tata tertib, semuanya ditujukan untuk pembinaan akhlakul karimah, agar akhlakul karimah dapat terbentuk dengan baik. Pelaksanaan dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini adalah dengan dijalankannya tata tertib yang dilakukan dengan konsisten. Seperti disiplin masuk kelas, tata cara berpakaian, potongan rambut harus rapi, dan juga tata tertib atau perilaku di dalam kelas dan juga interaksi dengan guru-guru. Sebenarnya itu semua sudah ada dalam buku tata karma berakhlakul karimah yaitu buku pedoman tentang tata tertib di sekolah. Jadi intinya apabila peraturan-peraturan dalam buku tersebut dilakukan secara konsisten pasti itu akhlakul karimah anak akan terbentuk dengan baik".[30]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Romelan, beliau mengatakan:

> "Selama ini kita disiplinkan siswa misalnya apabila rambut panjang harus dipotong, apabila masuk area sekolah harus turun dari motor, apabila bertemu guru harus menyapa, bersalaman dan memberi salam, mungkin sekolah lain itu menganggap hal-hal yang semacam itu hal kecil, tapi sekolah ini menganggap bahwa hal-hal tersebutlah yang sangat mudah dilakukan dalam rangka pembinaan akhlakul karimah, dan sekolah kami juga mengharuskan anak didiknya tahu sopan santun "toto kromo" kepada siapapun dan menghaluskan atau melembutkan hatinya. Dan dengan harapan semoga dari hal yang kecil tersebut lambat laun akan menjadikan pengaruh dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah ini. Juga langkah-langkah yang dilakukan sekolah terhadap para guru diharapkan memberi contoh yang baik kepada siswa seperti guru ataupun staf-staf yang ada di sekolah ini dilarang merokok, karena merokok menurut kami adalah awal dari rusaknya akhlakul karimah siswa jadi sekolah ini mengharuskan siapapun yang berada di sekolah ini bahkan tamu sekalipun dilarang untuk merokok di lingkungan sekolah".[31]

---

[30] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

[31] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

Hal di atas dipertegas oleh tiga guru PAI bahwa yang paling penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa ada beberapa hal, yaitu:

1.) Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata
2.) Mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, lewat upacara atau ketika mengajar di kelas maupun di luar kelas
3.) Melalui pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami
4.) Mengenalkan anak didik dengan agama melalui pengajaran Al-Qur'an dengan membiasakannya membaca setiap hari
5.) Mengenalkan perintah shalat dan memberikan pelajaran shalat serta menerapkannya setiap hari dengan cara shalat berjama'ah tiap shalat dhuhur
6.) Mengajarkan sopan santun atau akhlakul karimah kepada orang yang lebih tua terutama kepada orang tua, guru, serta teman-temannya
7.) Membiasakan hidup sehat

3. Evaluasi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung

Dalam mengevaluasi pembinaan akhlakul karimah perlu dipegang beberapa prinsip, yaitu: evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu).

Hal ini sesuai dengan pendapat guru PAI yaitu Bapak Romelan, beliau mengatakan:

> "Di dalam pelaksanaan evaluasi kita perlu menggunakan beberapa prinsip yang diantaranya evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin kita capai bersama, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif dan bersifat menyeluruh".[32]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Rizki:

> "Selain ketiga prinsip evaluasi yang dikemukakan Bapak Romelan, prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas pembinaan akhlakul karimah merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal".[33]

Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Athif, beliau menambahkan:

> "Pelaksanaan evaluasi harus menggunakan beberapa prinsip yaitu evaluasi harus mengacu pada tujuan, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh, dan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Di dalam pelaksanaan evaluasi secara objektif seorang evaluator harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong".[34]

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil pembinaan akhlakul karimah juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya.

---

[32] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

[33] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

[34] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru PAI, yaitu Bapak Rizki beliau mengatakan: "Hasil dari pembinaan tersebut juga dicantumkan dalam raport, guru PAI yang bertugas merekap nilai akhlak siswa".[35]

Dalam pembinaan akhlakul karimah tersebut menghasilkan dampak positif bagi siswa di SMK Sore Tulungagung. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah:

> "Kegiatan yang mendukung akhlakul karimah di SMK Sore Tulungagung dengan kegiatan keagamaan. Seperti ceramah agama, pondok ramadhan, ekstrakurikuler, yang sifatnya adalah mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mempunyai akhlakul karimah".[36]

Dampak positif tidak dari sekolah dan masyarakat saja melainkan orang tua juga ikut serta dalam membina akhlakul karimah karena siswa lebih lama berinteraksi dengan keluarga di rumah. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Hamid:

> "Wali murid itu pada hakekatnya adalah ikut mendukung. Karena apa? Walaupun sekolah itu mempunyai program untuk meningkatkan akhlakul karimah tapi tanpa didukung oleh wali murid atau lingkungan keluarga masyarakat tidak bisa berhasil karena pendidikan itu… berhasil ada tiga kelompok/komponen yaitu kelompok di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, bahwa keluarga itu menentukan sekali dan berperan penting dalam rangka menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mempunyai akhlakul karimah".[37]

---

[35] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

[36] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[37] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Hamid Manan, M.M., tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru PAI, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rizki:

> "Dampak positifnya dari sekolahan ini sejak tahun kemarin itu sudah banyak *banget* dari lulusan sekolah ini yang direkrut oleh perusahaan-perusahaan, itu karena perusahaan mengutamakan akhlakul karimah yang selanjutnya ketika anak sudah lulus dari sini banyak juga yang melanjutkan kuliah padahal biasanya anak lulusan sini orientasinya hanya untuk kerja. Dan juga dari lulusan sini setelah mereka lulus, mereka tidak lupa untuk silaturrahmi ke sekolah ini untuk bertemu dengan guru-guru. Kalau selama proses pembinaan ini anak-anak yang sekolah di sini dalam berperilaku mulai membaik dari tahun ke tahun, bahkan anak-anak yang membolos sudah banyak berkurang".[38]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Romelan:

> "Dampak positif dari pembinaan yang sekolah ini lakukan selama ini tiap tahun, sekolah ini sudah mampu meluluskan sekitar 700-800 siswa, dan juga setelah mereka lulus itu ada yang kuliah dan ada yang kerja, mereka mau datang ke sekolah hanya untuk silaturrahmi, dan berterimakasih pada guru-gurunya".[39]

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Athif, beliau mengatakan:

> "Dampak positifnya banyak sekali, misalnya dari anak lulusan sekolah ini dapat dilihat dari mereka ketika diterima kerja, itu mereka memiliki perilaku yang bagus, disiplin waktunya juga bagus, kemudian yang sangat menonjol adalah anak-anak lulusan dari SMK Sore Tulungagung ini banyak dipercaya oleh perusahaan-perusahaan, contohnya perusahaan UTI (United Teknologi Integrasi) yang mana kemarin perusahaan tersebut menyaring banyak dari sekolah ini, dan ternyata perusahaan tersebut lebih mementingkan akhlakul karimah yang baik dari seorang karyawan, dan itu menjadi target utama perusahaan. Dan itu semua adalah hasil dari pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini. Kemudian dari dampak positif di sekolah ini yang

[38] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, tanggal 02 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang LSP.

[39] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Romelan, S.Ag, tanggal 12 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang Guru.

> menonjol adalah anak bisa lebih hormat terhadap guru, menyapa guru ketika bertemu, dan bersalaman kepada guru yang dihormati dan disegani".[40]

Keberhasilan SMK Sore Tulungagung dalam membina akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Hamid. Dampak positif tersebut antara lain:

a. Kesadaran Siswa

Hal yang paling penting dan utama dari dampak positif adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Seperti halnya rasa tanggungjawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksanakannya pembinaan akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung.

b. Adanya Kebersamaan dalam Diri

Kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru lain beserta siswa ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa. Di samping itu komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi.

[40] Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dra. Hj. Athif Hidayati, M.Pd.I, tanggal 07 Februari 2016 pukul 14.50 WIB di depan Ruang Guru.

c. Motivasi dan Dukungan dari Kedua Orang Tua Serta Terbentuknya Tenaga Kerja yang Berdedikasi Tinggi (Ulet)

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya hidup berakhlakul karimah tidak hanya diberikan oleh pihak lembaga saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai di rumah siswa paling banyak berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah siswa dapat dilihat orang tua dalam kehidupan di rumah sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dalam pembinaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah yang nantinya mereka juga akan terjun di masyarakat dan masuk dalam dunia kerja.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung, di antaranya:
   a. Dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa, guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Pendekan secara individual dengan menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah.

Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya shalat berjama'ah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam, pondok ramadhan, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

b. Sekolah mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlakul karimah siswa yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah.

2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung, di antaranya:
   a. Metode yang digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran.
   b. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan secara langsung dan tak langsung. Bentuk pembinaan secara tak langsung misalnya selalu berpakaian rapi, berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, mematuhi tata tertib sekolah,dll. sedangkan bentuk pembinaan secara langsung/tertulis melalui pembinaan di kelas, MOS, PHBN dan PHBA, ekstrakurikuler, maupun HUT sekolah.
3. Evaluasi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung, di antaranya:
   a. Dalam pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui beberapa prinsip, yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan

secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus (kontinu) sehingga menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya siswa.

b. Hasil dari pembinaan akhlakul karimah dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester.

C. Analisi Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa SMK Sore Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa, guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMK Sore Tulungagung, yaitu Bapak Rizki Romi Faisal, dan Ibu Athif. Hasil wawancara dengan Bapak Rizki yaitu pembinaan akhlakul karimah menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yakni membiasakan bersikap optimis, jujur, pemaaf,dll. sedangkan pendekatan secara kelompok yakni membuat program shalat berjama'ah, diadakan peringatan Hari Besar Islam, dan pondok ramadhan. Menurut Ibu Athif, beliau mengatakan bahwa dalam

pembinaan akhlakul karimah dengan pendekatan indivual yakni siswa diajak berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencananaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung dengan menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Hal ini disebabkan karena setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pendekatan yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan pendekatan lainnya.

Temuan penelitian yang *Kedua*, sekolah mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlakul karimah siswa yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru PAI, dan beberapa siswa. Mereka mengatakan program pembinaan akhlakul karimah adalah PHBN mapun PHBA, dalam waktu PHBA acara rutinnya adalah adanya hadrah dan shalawatan. Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa). Ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler shalawatan dan ketakmiran/hadrah. MOS dalam waktu 2 minggu. HUT sekolah selalu ada hadrah, majlis radhat dan shalawat.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru dalam membina akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung menggunakan pendekatan individual dan kelompok.

Sekolah juga mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlakul karimah siswanya, yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, metode yang digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMK Sore Tulungagung, yaitu Bapak Rizki Romi Faisal, Bapak Romelan, dan Ibu Athif. Hasil wawancara dengan Bapak Rizki yaitu metode yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah dengan melalui metode teladan, pembiasaan, nasehat, ganjaran, juga menambahkan dengan metode cerita yang bertemakan islami agar siswa dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik. Menurut Ibu Athif, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode teladan, pembiasaan dan nasehat. Sedangkan Bapak Romelan mengungkapkan bahwa metode dalam pembinaan akhlakul karimah dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, ganjaran, dll.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung dengan menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran. Bahkan apabila memungkinkan pihak sekolah memanggil orang tua siswa dan siswa tersebut ke kantor guna kelancaran pembinaan akhlakul karimah, agar siswa jera untuk berbuat jelek, dan cenderung dalam hidupnya senantiasa berbuat hal baik.

Temuan penelitian yang *Kedua,* pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan secara langsung dan tak langsung.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan beberapa guru PAI, yaitu Bapak Rizki, Ibu Athif, dan Bapak Romelan. Hasil wawancara dengan Bapak Rizki yaitu pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan secara langsung dan tak langsung. Pembinaan secara tak langsung seperti guru menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan pembinaan secara tertulis/langsung dengan adanya PHBN maupun PHBA, MOS, HUT sekolah, ekstra agama, dan ekstrakurikuler. Menurut Ibu Athif, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah dengan dijalankannya tata tertib secara konsisten. Seperti disiplin masuk kelas, tata cara berpakaian, potongan rambut harus rapi,dll. Sedangkan menurut Bapak Romelan, beliau mengatakan bahwa pembinaan secara tertulis yaitu pembinaan di kelas melalui mata pelajaran PAI di kelas dan MOS. Pembinaan akhlakul karimah secara tak tertulis dengan mendisiplinkan

siswa, misalnya rambut panjang harus dipotong, masuk area sekolah harus turun dari motor, bertemu guru harus menyapa,dll.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung dengan cara langsung dan tak langsung. Pembinaan secara langsung seperti adanya PHBN maupun PHBA. MOS 2 minggu, yang mana di dalamnya mereka dibina untuk shalat tahajud, renungan malam, dan pembinaan melalui audio visual agar siswa memahami pentingnya berakhlakul karimah. HUT sekolah ada hadrah, radhat, dan shalawat. Ekstra agama, dan ekstrakurikuler. Sedangkan pembinaan tak langsung dengan dijalankannya tata tertib secara konsisten. Seperti disiplin masuk kelas, tata cara berpakaian, potongan rambut harus rapi,dll. Apabila peraturan-peraturan tersebut dilakukan secara konsisten pasti akhlakul karimah anak akan terbentuk dengan baik

3. Evaluasi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMK Sore Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama,* hasil dari pembinaan akhlakul karimah dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru PAI, yaitu Bapak Rizki. Hasil wawancara dengan Bapak Rizki yaitu hasil pembinaan akhlakul karimah dapat diketahui melalui raport siswa yang

diperoleh setiap akhir semester. Guru PAI yang bertugas merekap nilai akhlak siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa SMK Sore Tulungagung dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Seorang guru bertugas menilai akhlak siswa dan disetorkan kepada guru PAI yang nantinya merekab nilai tersebut dan mencantumkannya dalam raport.

Temuan penelitian yang *Kedua,* dalam pembinaan akhlakul karimah menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya siswa.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru PAI SMK Sore Tulungagung. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Hamid Manan yaitu dampak positif dari pembinaan akhlakul karimah dapat dirasakan oleh sekolah, orang tua, masyarakat maupun siswa. Pembinaan tersebut dapat menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mampu berakhlakul karimah. Sedangkan menurut beberapa guru PAI, yaitu Bapak Rizki, dampak positifnya adalah sudah banyak dari lulusan sekolah ini yang direkrut oleh perusahaan-perusahaan ada juga yang kuliah. Selain itu, mereka tidak lupa untuk silaturrahmi ke sekolah untuk bertemu dengan guru. Anak-anak yang membolos juga sudah banyak yang berkurang. Menurut Bapak Romelan, dampak positif dari pembinaan yang dilakukan adalah sekolah mampu

meluluskan sekitar 700-800 siswa. Dari lulusan tersebut ada yang kerja dan juga kuliah. Mereka juga datang ke sekolah hanya untuk silaturrahmi dan berterimakasih pada guru-gurunya. Sedangkan menurut Ibu Athif, beliau mengatakan bahwa dampak positifnya dari anak lulusan sekolah ini, mereka memiliki perilaku yang bagus, disiplin waktu, dan banyaj dipercaya oleh perusahaan-perusahaan. Selain itu, sekolah juga merasakan anak lebih hormat terhadap guru, menyapa guru ketika bertemu, bersalaman kepada guru,dll.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya siswa. Karena dengan dilakukannya pembinaan kesadaran siswa dalam berakhlakul karimah semakin meningkat.